

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu upaya dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia agar memiliki kemampuan guna menghadapi masalah dalam kehidupannya. Pendidikan pada era industrialisasi dan globalisasi saat ini, dituntut agar menghasilkan sumber daya manusia yang cepat tanggap dalam menghadapi perubahan yang terjadi. Tuntutan itu juga tentu berlaku bagi geografi yang merupakan salah satu cabang ilmu untuk menunjang kehidupan sepanjang hayat dan mendorong peningkatan kehidupan. Pembelajaran geografi dituntut untuk tidak hanya memberikan pengetahuan saja, akan tetapi juga memberikan keterampilan. Sebagai suatu disiplin integrative, geografi memadukan dimensi fisik dengan dimensi manusia dalam menelaah keberadaan dan kehidupan manusia di tempat dan lingkungannya.

Mata pelajaran geografi membangun dan mengembangkan pemahaman peserta didik tentang variasi dan organisasi spasial masyarakat, tempat dan lingkungan pada muka bumi. Sehingga pembelajaran geografi dituntut untuk tidak hanya memberikan pengetahuan saja, akan tetapi juga memberikan keterampilan. Pada saat ini penyajian materi geografi masih didominasi oleh metoda ceramah yang bersifat berpusat pada guru, sehingga pembelajaran tidak lebih dari transfer pengetahuan saja dan guru mendominasi pembelajaran. Metode ceramah cenderung dipilih guru karena dianggap lebih mudah dan efisien. Akibatnya,

siswa cenderung lebih pasif karena hanya berperan sebagai pendengar bukan sebagai pelaksana, karena pembelajaran tidak lebih dari penyampaian informasi secara verbal kepada siswa. Hal ini menyebabkan timbulnya masalah kekuranganmampuan siswa dalam memahami pola spasial, lingkungan dan kewilayahan serta proses yang berkaitan.

Hasil observasi dilapangan menunjukkan bahwa pembelajaran geografi masih didominasi oleh metoda ceramah. Dengan metoda itu materi geografi disajikan oleh guru secara monolog, sehingga pembicaraan lebih bersifat satu arah, pembelajaran terpusat pada guru, pembelajaran tidak lebih dari transfer pengetahuan saja, guru mendominasi pembelajaran, siswa cenderung lebih pasif karena hanya berperan sebagai pendengar dan bukan sebagai pelaksana. Hal ini menyebabkan timbulnya masalah kekuranganmampuan siswa dalam melakukan kerja ilmiah. Hasil penelitian Marliane (1996) di SMUN Cikajang menunjukkan bahwa hanya 19,36 % siswa yang terbiasa berperan sebagai perumus kesimpulan. Sedangkan hasil penelitian Dhayu (1996) di SMUN 16 Bandung menyebutkan bahwa kemampuan siswa dalam menemukan fakta yang relevan dan mengambil suatu kesimpulan dari data-data hasil percobaan masih rendah, hal itu dikarenakan siswa jarang melakukan eksperimen dalam pembelajaran. Selain itu hasil penelitian Rini (2006) di SMPN 12 Bandung menyebutkan bahwa terjadi peningkatan kemampuan menarik kesimpulan siswa setelah melakukan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran latihan inkuiri. Sedangkan kemampuan menarik kesimpulan merupakan salah satu kemampuan

yang ada dalam kerja ilmiah dan sangat berguna bagi siswa dalam memecahkan masalah yang ada dalam kehidupan sehari-hari.

Banyak sekali model pembelajaran yang dapat diterapkan pada mata pelajaran geografi, tetapi tidak setiap model pembelajaran dapat menyelesaikan permasalahan yang dimaksud di atas. Hal ini sesuai dengan yang dikatakan oleh Widdiharto, Rachmadi, (2004) (dalam Judi, 2006 : 4) menyebutkan :

“baik tidaknya suatu model pembelajaran atau pemilihan suatu model pembelajaran akan tergantung pada tujuan pembelajarannya, kesesuaian dengan materi yang hendak disampaikan, perkembangan peserta didik dan juga kemampuan guru dalam mengelola dan memberdayakan semua sumber yang ada. Oleh karena itu seorang guru harus tepat dalam memilih metoda pembelajaran agar sesuai yang diharapkan.”

Untuk mengatasi masalah itu diperlukan suatu model pembelajaran yang dapat meningkatkan aktivitas siswa dalam proses pembelajaran. Salah satunya adalah model pembelajaran inkuiri yang mengarahkan siswa untuk menemukan sendiri konsep yang akan dipelajari melalui kegiatan eksperimen atau demonstrasi. “Tujuan umum dari model inkuiri ialah menolong siswa mengembangkan disiplin intelektual dan keterampilan yang dibutuhkan dengan memberikan pertanyaan dan mendapatkan jawaban atas dasar rasa ingin tahu siswa” (Dahlan : 1990, hal 35). Dengan model ini diharapkan siswa tidak dapat hanya memahami konsep saja akan tetapi juga dapat mengembangkan keterampilannya melalui pengalaman langsung.

Dalam pelaksanaan model pembelajaran inkuiri, siswa harus melakukan penyelidikan sendiri guna memperoleh informasi untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan yang mereka ajukan. Informasi tersebut dapat diperoleh dari literatur

maupun melalui kegiatan pengamatan langsung seperti observasi dan eksperimen. Masalahnya adalah bagaimanakah penerapan model pembelajaran inkuiri untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam menarik kesimpulan.

Oleh karena itu peneliti ingin mengetahui bagaimana pengaruh model pembelajaran inkuiri terhadap kemampuan penarikan kesimpulan siswa. Untuk itu dilakukan penelitian dengan judul “Pengaruh model pembelajaran inkuiri dalam meningkatkan kemampuan siswa untuk menarik kesimpulan”.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang diuraikan diatas, maka masalah penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut : “Bagaimanakah pengaruh model pembelajaran inkuiri dalam meningkatkan kemampuan siswa untuk menarik kesimpulan ?”

Rumusan masalah diatas dapat dijabarkan menjadi pertanyaan-pertanyaan penelitian sebagai berikut :

1. Seberapa besar pengaruh model pembelajaran inkuiri dalam meningkatkan kemampuan siswa untuk menarik kesimpulan ?
2. Seberapa besar tingkat signifikansi pengaruh model pembelajaran inkuiri terhadap kemampuan siswa dalam menarik kesimpulan ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah di atas, maka tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah:

1. Mengetahui peningkatan kemampuan siswa dalam menarik kesimpulan dengan menerapkan model inkuiri.
2. Mengetahui tingkat signifikansi pengaruh model pembelajaran inkuiri terhadap kemampuan siswa dalam menarik kesimpulan siswa.

D. Manfaat Penelitian

1. Memberikan gambaran mengenai penerapan model pembelajaran inkuiri.
2. Memberikan gambaran tentang kemampuan siswa untuk menarik kesimpulan dibangun melalui model pembelajaran inkuiri.
3. Sebagai bahan referensi untuk mengembangkan model pembelajaran inkuiri.

E. Definisi Operasional

1. Model Pembelajaran Inkuiri

Model pembelajaran inkuiri merupakan model pembelajaran yang melatih siswa untuk belajar menemukan masalah, mengumpulkan, mengorganisasi, dan memecahkan masalah. Lebih lanjut, Suchman (1987: 131) mengatakan bahwa "Inkuiri adalah cara orang-orang belajar ketika mereka ditinggalkan sendiri". Inkuiri adalah suatu cara alami yang manusia lakukan untuk mempelajari lingkungan sekitar mereka. Carin (1985: 124) menyatakan, inquiry adalah suatu perluasan proses-proses discovery yang digunakan dalam cara yang lebih ilmiah. Jadi bisa diartikan model pembelajaran inkuiri sebagai suatu pendekatan belajar

mengajar yang mengarahkan siswa untuk menemukan sendiri konsep dari kegiatan eksperimen atau demonstrasi yang dilakukan dalam pembelajaran.

2. Kemampuan Penarikan Kesimpulan

Menurut Gega (1994:11), penarikan kesimpulan merupakan salah satu usaha untuk menginterpretasikan atau menjelaskan hasil observasi atau pengamatan. Dan hal ini diperkuat oleh pendapat Subiyanto (dalam Sarah 2000:9) menyatakan bahwa penarikan kesimpulan merupakan penjelasan atau interpretasi suatu percobaan juga sebagai usaha untuk menginterpretasikan atau menjelaskan seperangkat observasi. Jadi dapat disimpulkan bahwa penarikan kesimpulan merupakan salah satu usaha untuk merepresentasikan atau menjelaskan hasil pengamatan yang diperoleh dari suatu hasil percobaan. Harlen (1992: 20) menyatakan ada lima indikator yang digunakan dalam keterampilan menarik kesimpulan.

Indikator tersebut antara lain :

- a. Mengumpulkan berbagai informasi guna membuat beberapa pernyataan.
- b. Menemukan pola atau kecenderungan dalam suatu observasi dari hasil penelitian.
- c. Mengidentifikasi adanya hubungan antara variabel yang satu dengan variabel yang lain.
- d. Memeriksa kembali pola tersebut terhadap seluruh data yang ada.
- e. Berhati-hati dalam membuat pernyataan untuk menarik kesimpulan.

F. Hipotesis

Adapun hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Hipotesis Kerja (H_1):

Terdapat pengaruh model pembelajaran inkuiri dalam peningkatan kemampuan menarik kesimpulan siswa.

2. Hipotesis Kerja (H_1):

Terdapat peningkatan yang signifikan pengaruh model pembelajaran inkuiri terhadap kemampuan menarik kesimpulan siswa.

